

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul tentang analisis hukum pidana Islam terhadap penyelesaian tindak pidana lakalantas yang mengakibatkan kematian menurut Undang- Undang No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan. Dengan latar belakang masalah banyaknya korban kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan kematian, kasus- kasus ini seringkali melibatkan kelalaian pengemudi dan dapat menyebabkan hilangnya nyawa orang lain, yang tentunya berimbas pada penderitaan keluarga korban serta proses hukum yang kompleks. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yang pertama, di dalam hukum positif tidak menjelaskan secara detail penyelesaian ataupun ganti rugi bagi korban dan keluarga yang di tinggalkan. Yang kedua, perlunya melihat tinjauan hukum pidana Islam terhadap penyelesaian kasus kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan kematian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang berfokus pada fenomena hukum atau kejadian, dengan menggunakan pendekatan hukum normatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelesaian tindak pidana lakalantas yang mengakibatkan kematian menurut perspektif hukum pidana islam dapat dikenakan dalam pembunuhan tidak sengaja (*Al-Qatl Al-Khatha`*) dimana pelaku dikenakan hukuman dengan membayar diyat Mukhaffafah (diyat ringan) membayar seratus ekor unta betina dan membebaskan budak (memerdekakan). Sedangkan di dalam hukum positif, penyelesaian hukum terhadap pelaku kecelakaan lalu lintas berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan bahwa pelaku dapat di pidana penjara atau kurungan menurut pasal 310 ayat (4) paling lama 6 tahun serta denda sebanyak Rp.12.000.000 (dua belas juta rupiah) karena korban lakalantas meninggal dunia. Oleh karena itu, pemerintah harus menambahkan atau memperjelas ketentuan yang mengatur tentang kompensasi moral, spiritual dan finansial terhadap korban serta mengambil nilai- nilai hukum pidana islam pada hukumannya dalam pembunuhan tidak sengaja, dapat diambil dan diterapkan ganti ruginya yang terukur, untuk memberi rasa keadilan yang mendalam bagi korban dan keluarga korban.

Kata Kunci: Hukum Pidana Islam, Undang- Undang No. 22 Tahun 2009, Lakalantas.

ABSTRACT

This thesis is entitled "*An Analysis of Islamic Criminal Law on the Resolution of Traffic Accident Crimes Resulting in Death According to Law No. 22 of 2009 on Road Traffic and Transportation.*" The background of this study is the high number of traffic accident victims that result in death. These cases often involve driver negligence, which can lead to the loss of life and, consequently, to the suffering of the victim's family and a complex legal process. This study addresses two main problems. First, positive law does not provide detailed explanations regarding resolution mechanisms or compensation for victims and their families. Second, there is a need to examine how Islamic criminal law views the resolution of traffic accident cases that result in death. This research uses a qualitative method, focusing on legal phenomena or events using a normative legal approach. The results of this study show that, from the perspective of Islamic criminal law, the resolution of traffic accident crimes resulting in death falls under *unintentional murder (Al-Qatl Al-Khatha`)*. In this case, the perpetrator is subject to punishment by paying a light form of blood money (*diyat mukhaffafah*) which traditionally includes giving one hundred female camels and the freeing of a slave. Meanwhile, in positive law, the legal resolution for traffic accident perpetrators is based on Law No. 22 of 2009 on Road Traffic and Transportation. According to Article 310 paragraph (4), the perpetrator may be sentenced to a maximum of 6 years in prison and a fine of Rp. 12,000,000 (twelve million rupiahs), because the accident resulted in the death of a person. Therefore, the government should consider adding or clarifying provisions that regulate moral, spiritual, and financial compensation for victims. Additionally, the government can adopt principles from Islamic criminal law regarding unintentional murder, particularly the measurable compensation mechanism, to provide a deeper sense of justice for victims and their families.

Keywords: Islamic Criminal Law, Law No. 22 of 2009, Traffic Accidents.